MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBERIAN*REWARD* PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS 5.2 DI MI MUHAMMADIYAH UNGGULAN KOTA GORONTALO

JURNAL SKRIPSI

NELY N DAM
NIM.F01419015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKUTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2023

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian	: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemberian *Reward* Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas 5.2 Di MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo
Nama	: Nely N Adam
Nim	: F01419015
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Oleh :

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd	**Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd**
NBM: 1150864	**NIDN : 0916078502**

Mengetahui :

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0916078502

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBERIAN *REWARD* PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS 5.2 DI MI MUHAMMADIYAH UNGGULAN KOTAGORONTALO

Nely N. Adam[1], Abd. Hamid Isa[2], Yulanti S. Mooduto[3]
Nelyadam1099@gmail.com[1], hamid_isa@ung.ac.id[2], yulanti13@gmail.com[3]

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar[13]
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Fakultas Ilmu Pendidikan, UNG[2]

ABSTRACT

NELLY N ADAM. Improving Student Learning Outcomes Through Giving Rewardsin Class 5.2 Science Subjects at MI Muhammadiyah Unggulan in Gorontalo City. Advisor are H. ABD. HAMID ISA And YULANTI S MOODUTO.

The aim of the research is to improve learning outcomes through giving rewards inscience subjects. The type of research used was classroom action research with 28 students in grade 5.2 MI Muhammadiyah Unggulan, Gorontalo City, as the subject of research. The research techniques use interviews, observation, tests, and documentation. Data analysis techniques, namely teacher activity, student activity, and student learning outcomes. The research was carried out in two cycles, cycle I, three meetings and cycle II, one meeting with four stages, namely: the preparation stage, the action implementation stage, the monitoring and evaluation stage, the analysis and reflection stage. The results of the research on the initial observation were 16 students or 57%, then in the first cycle there was an increase with students whose learning outcomes had achieved a minimum of 86 completeness criteria. In the first cycle there were 21 students with a percentage of 75% while in the second cycle, students whose results learning has reached completeness there are 26 people with a percentage of 93%. Thus it can be concluded giving rewards can improve learning outcomes in science subjects class
5.2 at MI Muhammadiyah Unggulan, Gorontalo City.

Keywords: Science Lessons, Giving Rewards

ABSTRAK

Nely N Adam. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemberian *Reward* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 5.2 Di MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo. Pembimbing Bapak Dr. H. Abd . Hamid Isa, M.Pd. Dan Ibu Yulanti S Mooduto, S.Pd,.M.Pd

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar melalui pemberian *reward* pada mata pelajaran IPA. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian 28 siswa kelas 5.2 MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan teknik yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu aktitivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus siklus I tiga kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan dengan empat tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi, tahap analisis dan refleksi. Hasil penelitian pada observasi awal ada 16 orang siswa atau 57% selanjutnya, pada siklus I terjadi peningkatan dengan siswa yang hasil belajarnya telah mencapai ketuntasan kriteria minimal 86. Siklus I yang tuntas ada 21 orang dengan persentase 75% sedangkan pada siklus II, siswa yang hasil belajarnya telah mencapai ketuntasan ada 26 orang dengan persentase 93%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas 5.2 di MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo.

Kata Kunci : **Pelajaran IPA, Pemberian *Reward***

1. PENDAHULUAN

Setiap orang pernah dididik, tetapi tidak semua orang mengerti apa arti kata pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat), yang merupakan falsafah pendidikan, atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikan. Akan tetapi, peradaban suatu masyarakat, yang di dalamnya terdapat proses pendidikan sebagai upaya manusia untuk melestarikan dan mengembangkan kehidupannya (Anwar Hafid, dkk, 2013).

Tingkat keberhasilan dalam pendidikan bisa dikatakan tidak terlepas dari proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa (Trianto, 2011). Dalam penelitian ini, upaya peningkatan hasil belajar siswa merupakan salah satu kegiatan integral yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan bimbingan dan mentransfer ilmu yang dimiliki oleh guru, guru juga bertugas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang dilakukan oleh peneliti di kelas 5.2 di MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo,peneliti menemukan ada beberapa faktor masalah di dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah,dengan jumalah siswa 28 orang terdapat 16 orang siswa dengan nilai sangat baik atau (57%) dan 12 orang siswa ditingkatkan ke nilai yang lebih baik atau (43%). Secara umum hal ini di sebabkan oleh siswa mudah mengantuk dan bosan pada saat pelajaran IPA berlangsung,dan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran IPA.

Agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara efektif, seorang pendidik harus mengetahui hakikat mengajar. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan pemberian reward. Wahyudin setiawan(2018)menyatakan bahwa reward berarti untuk setiap anak yang berhasil berbuat kebaikan/prestasi/sukses dalam kegiatan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Penghargaan apa pun yang diberikan oleh anak tidak harus berwujud materi, tetapi nilai moral yang positif seperti pujian dan penghargaan juga merupakan reward bagi anak agar anak mengenal hakikat kebaikan.Menurut Sabartiningsih (2018) reward adalah cara seseorang untuk memberikan penghargaan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu yang benar, sehingga seseorang dapat kembali bersemangat dalam mengerjakan tugas tertentu dan lebih termotivasi dalam mengerjakan tugas tertentu melakukan sesuatu yang lain dan prosesnya lebih baik sehingga seseorang mampu mencapai kesuksesan dalam sesuatu yang dilakukannya.

Dapat dipahami bahwa reward adalah suatu bentuk penghargaan untuk perilaku anak yang baik. Reward memberikan fungsi yang memiliki nilai pendidikan, memberikan motivasi agar anak mengulangi atau mempertahankan perilaku tersebut agar dapat diterima oleh orang lain dan memperkuat perilaku anak agar dapat diterima oleh orang lain.

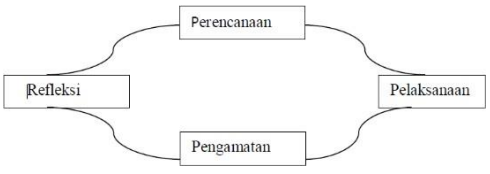
2. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan di kelas 5.2 MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo terletak di jalan HB Jassin No. 22,Wumialo Kec. Kota tengah, kota gorontalo Prov. Gorontalo.sekolah ini berdiri sejak tahun 1992, dengan jenjang akreditas A.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian

tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Ishak 2021) mengatakan PTK adalah studi tentang peningkatan diri, pengalaman kerja seseorang yang sistematis, terencana, dan dilakukan dengan sikap mawas diri. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki suatu masalah yang ada di dalam kelas dengan tujuan untuk mengubahnya.

Penerapan model penelitian tindakan kelas ini terdiri dari kegiatan perencanaan (plan), tindakan (action), observasi (pengamatan), refleksi (refleksi), dan perencanaan ulang, yang menjadi dasar untuk menemukan cara untuk memecahkan masalah yang ada. Penelitian tindakan kelas(PTK) ini di laksanakan dalam 2 siklus.siklus satu di lakukan tiga kali pertemuan dalam pembelajaran dan siklus ke dua juga di lakukan tiga kali pertemuan dalam pembelajaran. Jika kedua siklus tersebut belum cukup menghasilkan hasil belajar siswa, maka siklus ketiga dilanjutkan sampai diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung dalam dua siklus, Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan setiap siklus menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.model penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model kurt lewin.model penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 5.2 MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo yang berada di jalan HB Jassin No. 22, Wumialo Kec. Kota tengah, kota gorontalo Prov. Gorontalo dengan jumlah siswa 28 orang,yang terdiri dari 20 orang perempuan dan 8 orang laki laki.dengan karakter dan kemampuan yang berbeda serta memiliki latar belakang social ekonomi yang berbeda beda.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel input, variabel proses, variabel output. Sedangkan dalam Teknik pengumpulan data yakni observasi / pengamatan, tes, dokumentasi, wawancara. Adapun dalam penelitian ini melakukan beberapa prosedur penelitian antara lain perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Untuk analis data dan refleksi yang digunakan oleh peneliti yaitu data aktivitas guru, analis data aktivitas siswa, serta analis data hasil belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas 5.2 MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo yang berjumlah 28 orang,diantaranya 8 orang laki laki dan 20 orang perempuan. Persentase hasil belajar yang di tingkatkan ke lebih baik adalah 12 orang atau (43%), sedangkan yang telah mencukupi standar hasil belajar yang baik sekitar 16 orang atau (57%). Oleh karena itu peneliti ingin mengatasi masalah ini menggunakan pemberian *reward* pada proses pembelajaran. Setelah dilakukan analisis terhadap data hasil pengamataan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh data sebagai berikut:

Siswa yang memperoleh nilai diatas 86 sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 46% dari jumlah siswa sebanyak 28 orang. Siswa yang memperoleh nilai dibawah 86 sebanyak 15 orang dengan presentase sebesar 54%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase capaian belum memenuhi target indikator kinerja sebesar 80% dari

jumlah siswa 28 orang yang mencapai nilai KKM 86 dengan skala penilaian 100. Kemudian peneliti melanjutkan siklus I pertemuan II. Siswa yang memperoleh nilai diatas 86 sebanyak 16 siswa dengan persentase sebanyak 57% dari jumlah siswa sebanyak 28 orang. Siswa yang memperoleh nilai dibawah 86 sebanyak 12 siswa atau 43%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase capaian belum memenuhi target indikator kinerja sebanyak 80% dari jumlah siswa 28 orang yang mencapai nilai KKM sebesar 86 dengan skala penilaian 100.

Kemudian peneliti melanjutkan siklus I pertemuan III. Siswa yang memperoleh nilai diatas 86 sebanyak 21 orang dengan prsentase 75% dari jumlah siswa 28 orang. Siswa yang memperoleh nilai dibawah 86 sebanyak 7 orang dengan persentase sebanyak 25%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase capaian belum memenuhi target indikator kinerja sebanyak 80% dari jumlah siswa 28 orang yang mencapai nilai KKM sebesar 86 dengan skala penilaian 100.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti telah menempuh langkah langkah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pemantapan pembelajaran melalui pemberian reward
2. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, perlu adanya penggunaan media dan teknik pembelajaran yang menarik. Agar siswa akan mudah untuk menerima materi yang di berikan guru.
3. Siswa yang belum memenuhi ketuntasan hasil belajar perlu adanya perhatian pendekatan, motivasi dan bimbingan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Langkah langkah ini peneliti upayakan agar dapat mengatasi kendala atau kelemahan-kelemahan pada siklus berikutnya. Pada siklus II pertemuan I hasil dari penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya perubahan, baik dari informasi yang dipantau oleh guru mitra dalam pengajaran serta hasil belajar siswa yang diuji melalui tes tertulis. Hal ini terlihat pada data berikut: Pada siklus II pertemuan I Siswa yang memperoleh nilai diatas 86 sebanyak 26 siswa dengan persentase sebanyak 93% dari jumlah siswa sebanyak 28 orang. Siswa yang memperoleh nilai dibawah 86 sebanyak 2 orang dengan persentase sebanyak 7%. Hasil belajar tersebut melebihi target capaian indikator kinerja sebesar 80% dari jumlah siswa sebanyak 28 orang dengan rata rata KKM diatas 86.

Pada siklus II pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dibawah 86 sebanyak 2 orang yaitu : 1) Almutawakkil Dirgantara Tanipu yang sesuai informasi peneliti dapatkan dari guru mitra bahwa Almutawakkil ini merupakan siswa yang pendiam dan tidak bisa di paksakan untuk belajar, 2) Muh. Rayyan Asurah Mappe pada saat proses pembelajaran sering bermain dengan teman sebangkunya dan ketika diberikan pertanyaan oleh peneliti siswa ini hanya diam. Untuk mengatasi hal tersebut solusi atau tindakan yang di gunakan yaitu Siswa yang belum memenuhi ketuntasan hasil belajar perlu adanya perhatian pendekatan, motivasi dan bimbingan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan pemberian *reward* pada proses pembelajaran. Peningkatan yang diperoleh setelah melalui II siklus

atau II tahapan pembelajaran, pada siklus dua terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 5 orang Karena menggunakan pemberian reward pada proses pembelajaran, dengan keunggulan *reward* sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan *reward* pada proses pembelajaran membantu siswa untuk mendorong perilaku yag baik dan kerja keras
2. Meningkatkan perhatian siswa pada proses pembelajaran, dan mendorong kreativitas siswa
3. Dalam proses pembelajaran pemberian reward meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Siswa yang tidak aktif atau masi malu malu dalam menyampaikan jawaban ataupun pertanyaan bisa lebih aktif dan tidak malu lagi karena melihat siswa yang telah mendapatkan *reward* dari guru.

Dalam proses pembelajaran peneliti juga melakukan tindakan sebagai berikut:

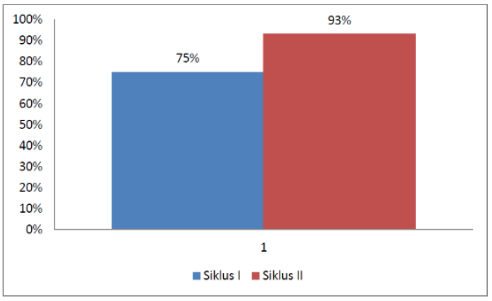
1. Dalam proses pembelajaran di saat siswa mulai bosan dan mulai mengantuk peneliti melakukan tindakan dengan memberhentikan sejenak pembelajaran dan dilanjutkan dengan permainan *talking stick* dan bola salju
2. Belajar dengan suasana baru yaitu belajar di luar ruangan dengan memanfaatkan taman yang berada di sekolah

Dari tindakan yang dilakukan peneliti diatas dapat berdampak positif pada siswa antara lain sebagai berikut:

1. Setelah bermain siswa terfokus kembali ke materi yang di berikan peneliti
2. Siswa tidak merasa jenuh dan bosan saat menerima materi
3. Siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
4. Siswa secara bebas bergerak dan leluasa untuk mencari pengetahuan sambil menikmati udara segar.

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Sulkipli (2018:79) bahwa dengan menggunakan pemberian *reward* siswa akan senang mengikuti pembelajaran. Dengan menerapkan pemberian *reward* pada proses pembelajaran diharapkan dapat mempermudah guru dalam memfasilitasi siswa dalam melakukan proses pembelajaran dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran sehingga mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Senada dengan pendapat menurut Ningsih (2014:59) bahwa proses pembelajaran yang menerapkan pemberian *reward* dapat lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar, pembelajaran menjadi lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini peneliti melaksanakan 2 siklus pada saat pemberian tindakan dalam penelitian. Pelaksanaan siklus I dan siklus II dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terkait hasil belajar siswa melalui pemberian *reward* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari diagram berikut :

Diagram 4.2 hasil belajar siswa siklus I dan siklus II



Dengan data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tindakan kelas menyatakan, “jika guru menggunakan pemberian *reward* maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat ditingkatkan”, relatif diterima.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

dengan menggunakan pemberian *reward* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas 5.2 MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo.

Pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai diatas 86 sebanyak 21 orang dengan prsentase 75% dari jumlah siswa 28 orang. Siswa yang memperoleh nilai dibawah 86 sebanyak 7 orang dengan persentase sebanyak 25%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase capaian belum memenuhi target indikator kinerja sebanyak 80%. Dilihat dari hasil analisis tersebut menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA perlu untuk ditingkatkan, sehingga peneliti bersama guru mitra melakukan refleksi untuk mengatasi kelemahan kelemahan pada siklus I sehingga pada siklus berikutnya dapat ditingkatkan hasil belajar siswa.

Hasil evaluasi siklus II Siswa yang memperoleh nilai diatas 86 sebanyak 26 siswa dengan persentase sebanyak 93% dari jumlah siswa sebanyak 28 orang. Siswa yang memperoleh nilai dibawah 86 sebanyak 2 orang dengan persentase sebanyak 7%. Hasil belajar tersebut melebihi target capaian indikator kinerja sebesar 80%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II memperoleh peningkatan sebesar 18%. Dengan demikian maka penelitian ini dinyatakan selesai dan berhasil karena telah memenuhi indikator kinerja yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tindakan kelas menyatakan, "jika guru menggunakan pemberian *reward* maka hasil.

Berdasarkan analisis data dan pembahasanya seperti telah diuraikan pada bab terdahulu, maka peneliti perlu mengemukakan saran saran sebagai berikut:

1. Diharapkan setiap guru untuk dapat menggunakan pemberian *reward* sebagai salah satu teknik pembelajaran, sehingga mutu pendidikan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dapat terwujud.
2. Diharapkan bagi sekolah agar penelitian ini bisa menjadi bahan masukkan positif dalam meperbaiki sistem pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan.
3. Diharapkan bagi peneliti dapat memperluas pengetahuan dalam proses pembelajaran dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai pengetahuan dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

Bilale, F., 2021. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Picture And Picture Di Kelas V SDN 8 Bone Kabupaten Bone Bolango*. Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Gorontalo: Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Darmawati. M: *Skripsi: Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTSN Model Makassar. UIN Samata- Gowa,* 2015.

Gultom, A., (2017). *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar*

Sulkipli 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward And Punishment Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 14 Sinjai*. Skripsi Pendidikan Fisika. Makasar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar